

# Program gerakan literasi di Sekolah Alam Lampung: Model evaluasi menggunakan CIPP

Rita Sari<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

JOURNAL OF  
INTERDISCIPLINARY  
SCIENCE AND EDUCATION  
©The Author(s) 2021

Corresponding Author: Rita Sari  
E-mail: saririta10@gmail.com

## Abstract:

This study aims to see how this literacy program runs. This study focused on natural schools in Lampung, using the CIPP evaluation model. The method used in this study is a qualitative research method with an evaluation research design by observing, interviewing, and examining program implementation documents. Sources of information were obtained through interviews with the main director, curriculum director, and R&D director, principals, educators and students. The results of the research on the context component show that the CIPP from the Lampung Natural School has been successfully implemented. The literacy program is carried out in stages 1) Habituation. 2) Learning. 3) Development. The three stages are by the guidelines for the School Literacy Movement (GLS). The analogy of the Natural School Curriculum is Morals; Leadership; Logic thinking; Entrepreneurship. The Literacy Program for Reading and Writing at Sekolah Alam Lampung needs an increase in both the collection of non-fiction books, consistency in reading and writing interests for students and teachers, and appropriate qualifications for librarians.

**Keyword:** CIPP, Evaluation, School Literacy Movement

## Pendahuluan

Pendidikan memiliki kiprah krusial bagi masyarakat Negara Indonesia adalah dengan meningkatnya angka melek huruf pada warga Indonesia. Tetapi, rendahnya minat baca rakyat sebagai kasus atau tantangan yang waktu ini dihadapi pada mewujudkan rakyat yang berliterasi dan hal tadi terjadi pula dikalangan siswa yang menjadi permasalahan bagi pemerintah. Pada umumnya yang menjadi permasalahan pada dunia literasi di Indonesia adalah rendahnya keinginan, taraf ikatan emosional seseorang terhadap sumber informasi seperti buku bacaan. literasi adalah kemampuan seorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis, selain kemampuan membaca dan menulis, literasi pula meliputi kemampuan untuk mengenali dan memahami ide visual (Pratiwi & Asyarotin, 2019). Selain membaca, kemampuan menulis dalam literasi juga sangat penting. Menulis dapat mengasah kepribadian atau budi pekerti seseorang. Inilah komponen yang sedang dibutuhkan bangsa ini sebagai bangsa yang

multikulturalisme(Suragangga, 2017).

Data statistik UNESCO Tahun 2003 yang mengungkapkan indeks minat baca pada Indonesia baru mencapai 0,001. Artinya, setiap 1000 penduduk hanya satu orang saja yg mempunyai minat baca(Sari et al., 2017). Rendahnya budaya literasi pada Indonesia menjadi penyebab tertinggalnya pendidikan pada Indonesia apabila dibandingkan dengan negara-negara lain. Pada abad ke-21 ini, kemampuan berliterasi siswa berkaitan erat dengan tuntutan keterampilan membaca yg berpacu dalam kemampuan memahami informasi secara analisis, kritis, & reflektif(Markhamah, 2021). Namun, pembelajaran disekolah dewasa ini belum sanggup mewujudkan hal tersebut. Pada taraf sekolah menengah pemahaman membaca siswa Indonesia diuji oleh organisasi untuk kerjasama & pembangunan ekonomi (OECD- Organization For Economic Cooperation and Development) pada Programme for International Student Assessment (PISA) (Asmawan, 2018).

Organisasi tersebut menunjukan siswa Indonesia berada dalam peringkat ke- 57 dengan skor 396 (skor homogen-homogen OECD 493), sedangkan PISA 2012 menandakan siswa Indonesia berada dalam peringkat ke-64 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 496) (OECD, 2013). Negara yg ikut berpartisipasi pada PISA 2009 & 2012 sebanyak 65 negara. Dari ke 2 output ini bisa dikatakan bahwa praktik pendidikan yg dilaksanakan disekolah belum menandakan fungsi sekolah menjadi organisasi pembelajaran yg berupaya membuahkan seluruh warganya sebagai terampil membaca & menjadikan mereka sebagai pembelajar sepanjang hayat(Mansyur & Rahmat, 2020). Berdasarkan hal tersebut, Kementerian Pendidikan & Kebudayaan terus mengusahakan & mendorong minat baca masyarakat khususnya siswa(Oktaviani & Agustinah, 2021). Salah satu terobosan yg dilakukan oleh pemerintah adalah dengan menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan & Kebudayaan No 23 Tahun 2015 mengenai Pertumbuhan Budi Pekerti.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) diupayakan untuk mengatasi rendahnya minat baca anak didik. Salah satu aktivitas literasi sekolah tadi merupakan aktivitas 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum jam belajar dimulai. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, danan dunia yg disampaikan sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik Pada dasarnya suatu program yang dijalankan dan diberlakukan karena memiliki tujuan yang jelas, sama halnya dengan gerakan literasi sekolah tersebut mempunyai tujuan untuk menumbuh kembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat(Kianto et al., 2019).

Suatu tujuan apabila tidak disertai tindakan maka tujuan tersebut tidak akan dapat dicapai. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan kerjasama yang baik antara guru, murid dan orangtua. Dalam rangka melaksanakan gerakan literasi nasional yang dicanangkan oleh kemendikbud maka Sekolah Alam Lampung melaksanakan program literasi untuk pendidik dan peserta didik dengan beberapa kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Dalam setiap pembelajaran seorang guru harus mampu menumbuhkan karakter literasi sehingga siswa bisa menjadi generasi yang cinta buku kreatif dan inovatif. Guru dan siswa di sekolah alam Lampung sangat produktif dalam menghasilkan sebuah karya literasi berupa buku fiksi dan non fiksi. Hal ini perlu diadakan pengamatan bagaimana pengembangan pembelajaran literasi di Sekolah Alam sehingga mampu

menghasilkan sebuah karya tulis khususnya sebuah buku dari para guru dan siswa.

Evaluasi program literasi untuk menentukan efektivitas suatu program kegiatan dan membuat rancangan keputusan tentang program tersebut. Model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi CIPP yang meliputi evaluasi pada *Context, Input, process dan Product*. Evaluasi context yakni merinci kondisi lingkungan sekolah dan menggambarkannya berdasarkan visi, misi dan tujuan sekolah dalam menunjang program literasi. Evaluasi input yakni Usaha untuk mengetahui Strategi pelaksanaan, sarana dan Prasarana dan pengelolaan anggaran. Dan kesiapan SDM dalam kegiatan program literasi baca-tulis. Evaluasi process yakni Ditujukan untuk mengevaluasi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta tindak lanjut hasil program literasi. Evaluasi product yakni Ditujukan untuk mengetahui ketercapaian program literasi , yakni mengetahui dampak yang dihasilkan dari program literasi (pembentukan karakter literasi dan menumbuhkan minat baca tulis untuk menghasilkan sebuah karya ). Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik meneliti Evaluasi Program Literasi di Sekolah Alam Lampung.

## Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian evaluasi. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif. Penggunaan metode penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang ada dan sedang berlangsung Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif. Dengan metode deskriptif peneliti menghimpun data, menyusunnya secara sistematis, faktual dan cermat. Dalam penelitian ini peneliti menekankan pada evaluasi pelaksanaan program literasi untuk mengetahui kelebihan dan dan kekurangan keterlaksanaannya program literasi sehingga bisa diperbaiki. Peneliti mengumpulkan data dan mendiskripsikan evaluasi pelaksanaan program literasi perspektif teori CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*).

Pada penelitian ini terdapat 4 indicator intrumen dan sub indicator yakni Visi misi sekolah Alam Lampung, definisi konteks program literasi, tujuan program literasi, peserta program literasi, strategi pelaksanaan, sarana dan prasarana, pengelolaan anggaran, identifikasi process, keterlaksanaan program, informasi perbaikan program literasi, penilaian hasil pencapaian dengan tujuan program literasi. Validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan tringulasi data, menganalisa data data yang diperoleh dari hasil wawancara, membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara yang didapat dari sumber data serta membandingkan dengan dokumen. Beberapa proses triangulasi yang dapat dilakukan diantaranya: Triangulasi data, Triangulasi Teori, Triangulasi Metode. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dapat dilakukan dengan menggunakan model kualitatif dari Miles dan Hubberman yakni, Reduksi Data, Sajian Deskripsi Data, Penyimpulan/penarikan Kesimpulan.

## Hasil dan Diskusi

Kegiatan Literasi Baca-tulis merupakan program yang diikuti oleh siswa dan guru sebagai bagian dari kurikulum Sekolah Alam Lampung, adapun aspek context program literasi meliputi visi, misi, tujuan literasi, dan kurikulum sekolah. Berkaitan dengan visi, misi sebagai arah yang akan menjadi tujuan sekolah, maka visi dan misi sekolah harus dijabarkan dalam pencapaian 4 pilar sekolah sehingga dapat mencapai tujuan sekolah.

### 1. Evaluasi Context Program Literasi Baca-tulis

Berdasarkan hasil wawancara dengan Drektrur Utama Sekolah Alam Lampung dikatakan bahwa penjabaran visi dan misi sekolah dalam membentuk karakter peserta didik dilakukan dengan merujuk pada 4 pilar Sekolah Alam, yakni pembentukan akhlakul karimah, leadership, logika berpikir dan enterpreneurship yang diimplemetasikan dalam program literasi baca-tulis, yang diagendakan dan tertuang dalam Rencana Strategis (Resentra) yang kemudian dijabarkan dalam Rencana Kerja sekolah (RKAS). Program literasi baca-tulis dimaksudkan untuk melatih dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis agar mampu dan mempunyai keterampilan berkomunikasi dalam masyarakat, kemampuan untuk mengidentifikasi, menentukan, menemukan, mengevaluasi, menciptakan secara efektif dan terorganisasi, menggunakan dan mengkomunikasikan informasi untuk mengatasi bermacam-macam persoalan (Faifet et al., 2021). Berdasarkan hasil studi dokumen pedoman pelaksanaan Program literasi baca- tulis di Sekolah Alam Lampung, bertujuan untuk :

- a) Menstimulasi dan Menumbuhkembangkan minat membaca dan menulis peserta didik
- b) Mengembangkan dan Membudidayakan gerakan membaca serta juga menulis di sekolah Alam
- c) Membiasakan kepada siswa kegiatan membaca dan menulis untuk dapat menyerap informasi yang dibaca dan dirangkum dengan menggunakan bahasa yang dipahaminya, mengembangkan kemampuan verbal
- d) Menumbuhkan dan mengembangkan budi pekerti yang baik (akhlakul karimah)
- e) Menstimulasi dan melatih kemampuan berfikir dan menganalisa (logika berpikir)

Program Literasi selain bersinambung dengan program Pemerintah yakni gerakan literasi nasional (GLN) juga bertujuan menumbuhkan minat baca anak didik dan juga guru di sekolah Alam Lampung, menumbuh kembangkan budi pekerti , akhlakul karima, jiwa enterpreneurship, dan leadership yang sesuai dengan 4 pilar kurikulum Sekolah Alam, dan menumbuhkan rasa menjadi pembelajar sepanjang hayat. Kurikulum merupakan suatu dasar penyelenggaraan proses pembelajaran (Hermawan et al., 2020), maka program literasi sebagai bagian dari sekolah tentunya dilaksanakan dengan mengacu kurikulum Sekolah Alam. Berkaitan dengan kurikulum ini, Dir. Kurikulum mengungkapkan Sekolah Alam pada semua tingkatan pendidikan yaitu Kelompok bermain (KB), Taman Kanak- kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), hingga Sekolah Menengah (SM) kurikulum dibagi menjadi 4 pokok pengembangan (pengembangan akhlak, dengan metode keteladanan, pengembangan logika dengan metode belajar bersama alam, (pengembangan sifat kepemimpinan dan pengembangan mental bisnis ). Ditingkat SM Kurikulum dikembangkan dari

integrasi antara basic curriculum dengan lifeskil curriculum.

Melihat hasil wawancara tersebut program literasi masuk dalam pengembangan kurikulum sekolah alam dalam 4 pokok pengembangan disebutkan adanya pengembangan logika berpikir untuk menganalisa masalah yang akan dihadapi peserta, jika siswa sudah paham dalam literasi maka dia akan siap menghadapi segala permasalahan yang ada, karena seorang literat mampu memahami setiap perbedaan yang ada, dapat memilah dan milih informasi dengan tepat, serta mampu berkomunikasi dengan baik. Adapun indikator yang terkandung dalam Context adalah hakekat dari program literasi: yakni suatu program kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah Alam dalam rangka meningkatkan keterampilan membaca dan menulis guru dan siswa sehingga terbentuk logika berpikir yang sesuai dengan 4 pilar kurikulum Sekolah Alam, dengan kemampuan membaca dan menulis yang baik maka misi Sekolah Alam membentuk suatu peradaban akan terwujud. Dari hasil penelitian bisa diketahui bahwa taraf keberhasilan berdasarkan komponen context ditinjau dari indikator visi misi, kurikulum program literasi baca tulis, tujuan dan fungsi program literasi adalah sebagai berikut :

Tabel 1  
Frekuensi Jawaban Responden Aspek Context

Kriteria	Rentang	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	40-43	4	40%
Baik	36-39	3	30%
Cukup Baik	32-35	3	30%
Kurang Baik	28-31	-	-
Tidak baik	24-27	-	-
Jumlah		10	100%

Sumber : data primer yang telah diolah

Dari table tersebut rata-rata pada aspek context adalah sebesar 42,65 masuk dalam kriteria sangat baik. Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 4 (terdiri dari 2 guru dan 2 siswa) berpendapat bahwa context dari program literasi baca tulis yang meliputi visi misi, kurikulum, tujuan dari program literasi termasuk dalam kriteria Sangat baik dengan presentasi 40%. Sebanyak 3 responden berpendapat bahwa context dari program literasi baca tulis telah dilaksanakan dengan baik dan mendapat presentase 30%, 3 responden mengatakan cukup baik dengan presentase 30%. Berdasarkan tabel data diatas dapat diketahui bahwa evaluasi program literasi disekolah alam dari segi konteks dengan indikator visi misi, kurikulum dan tujuan masuk dalam kategori baik, hal ini perlu dipertahankan akan kedepannya indicator aspek context tetap dalam kategori baik sehingga kegiatan literasi dalam berjalan baik dan berkembang.

## 2. Evaluasi Input Program Literasi Baca-tulis

Dalam aspek Input yang mencakup strategi pelaksanaan program literasi, Kesiapan sumber daya (guru dan siswa), penjadwalan program literasi, Fasilitas sarana dan prasarana sekolah dan pengelolaan anggaran (Tjakrawala & Iskak, n.d.). Berdasarkan hasil wawancara dengan Direktur Kurikulum dan Kepala Sekolah dikatakan bahwa prosedur pelaksanaan program literasi baca tulis diawali dengan rapat pimpinan untuk penentuan jadwal rangkaian kegiatan program literasi baca-

tulis di Sekolah Alam, selanjutnya guru menyiapkan topik terkait tema, siswa memilih judul buku untuk dibaca, berlatih 15 menit membaca buku, membuat catatan penulis. Dilanjutkan dengan tahapan menulis pra menulis, draft kasar, konferensi, revisi, edit, terbitkan. Literasi disisipkan pada masing-masing mapel (literasi sains dan matematik). Menurut hasil dari studi dokumen menguatkan keterangan narasumber bahwa prosedur pelaksanaan program literasi baca-tulis yang meliputi, penentuan jadwal, rapat koordinasi, pelaksanaan kegiatan, laporan hasil.

Berkaitan dengan kelancaran pelaksanaan kegiatan program literasi tentunya tidak lepas dari peranan dan kerjasama berbagai pihak, juga Srana dan prasarana sekiolah yang meninjang terlaksananya kegiatan program literasi. Dalam terjaganya kelancaran pelaksanaan program literasi juga dilakukan pelatihan bagi dewan guru dan Sekolah Alam lain di Lampung yang tergabung dalam jaringan Sekolah Alam Nusantara (JSAN) dengan nara sumber dari tokoh penulis dan konsultan pendidikan dikalangan jaringan Sekolah Alam Nusantara (JSAN). Kegiatan ini di sebut bengkel baca-tulis, setelah dewan guru mengikuti bengkel baca-tulis maka diimplementasikan hasil dari kegiatan tersebut di kegiatan belajar mengajar / KBM bersama para siswa. Kegiatan literasi diadakan di awal semester 1 bulan januari dan di akhir semester 2 bulan september dan puncaknya kan diadakan Festival literasi sesuai jadwal buka saung pada tanggal 19-21 November 2019, yang dibuka oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Lampung Selatan.

Hasil Studi dokumen RKAS bahwa pembiayaan kegiatan Literasi diambil dari dana BOS dan KBM untuk biaya peningkatan kompetensi pendidik dan peserta didik. Pada aspek sarana dan prasarana pada sarana ruang perustakaan buku buku yang tersedia masih belum variatif, dan buku non fiksi masih mendominasi isi dari perpustakaan. Untuk kompetensi tenaga penjaga perpustakaan sudah diberikan pelatihan khusus dalam mengidentifikasi dan memudahkan pengunjung perpustakaan dalam mencari buku, dengan menggunakan alat sreening digital untuk pendataan buku, dan pengadministrasian buku diperpustakaan. Untuk saran prasarana yang lain sangat menunjang dipintu masuk sudah terpasang *sign system* juga ada papan papan yang 34 bahasa bakat, juga terdapat majalah dinding sekolah yang berisi pengumuman dan tulisan - tulisan karya siswa, pojok baca disetiap kelas. Dilihat dari hasil penelitian dapat diketahui tingkat keberhasilan program literasi baca tulis dari komponen input ditinjau dari indikator sarana prasarana, Pelatihan untuk peningkatan kompetensi guru dalam membaca dan penggunaan anggaran.

Tabel 2  
Frekuensi Jawaban Responden Tentang Aspek Input

Kriteria	Rentang	Frekuensi	Persentasi
Sangat Baik	42-46	2	20%
Baik	37-41	5	50%
Cukup Baik	32-36	3	30%
Kurang Baik	27-31	-	-
Tidak Baik	22-26	-	-
Jumlah		10	100%

Sumber : data primer yang telah diolah

Dari table diatas terlihat bahwa rata-rata dalam aspek input adalah 43,2 yang termasuk dalam kriteria sangat baik. Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 2 responden (20%) berpendapat bahwa aspek input dalam program literasi baca tulis yang meliputi, guru dan siswa, materi pelatihan dan pembelajaran, nara Sumber, sarana dan prasarana di sekolah alam masuk dalam kriteria sangat baik, sebanyak 5 responden dengan persentasi 50% berpendapat bahwa aspek input dalam program literasi baca tulis masuk dalam kriteria Baik, sebanyak 3 responden dengan persentasi (30%) berpendapat bahwa aspek input masuk dalam kriteria cukup baik.

Berdasarkan table diatas evaluasi input dalam program literasi disekolah alam masuk dalam kriteria sangat baik. Semua indikator dalam aspek input dipersiapkan secara matang yang diawali dengan perancangan prosedur pelaksanaan, dalam hal peningkatan kompetensi pendidik rutin dilatih untuk kreatif dan inovatif dalam berkegiatan literasi , dan juga pengelolaan anggaran yang sesuai dengan rencana yang sudah dianggarkan, Srana dan prasarana sangat memfasilitasi kegiatan literasi baca tulis, disepanjang jalan masuk dan lingkungan sekolah terdapat papan tulisan , juga majalah dinding yang digunakan para siswa untuk berbagai ilmu dan hasil karyanya, juga bekerjasama dengan Perpustakaan daerah untuk penyediaan Mobil perpustakaan Keliling.

### 3. Evaluasi Proses Program Literasi Baca-tulis

Aspek Proses mencakup identifikasi pelaksanaan program sesuai dengan tahapan pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program literasi baca-tulis di Sekolah Alam Lampung. Dalam hal identifikasi proses pelaksanaan program literasi baca-tulis dimulai dengan kesiapan panitia atau tim kurikulum dan litbang yang merencanakan program dan didiskusikan dalam rapat pimpinan. Menurut Direktur Kurikulum bahwa program literasi baca-tulis merupakan program yang menjadi bagian kurikulum sehingga pelaksanaannya sudah terprogramkan sejak awal tahun ajaran baru. Dengan Tujuan melatih siswa dalam menuangkan inspirasi, ide dan minat bakatnya serta merangsang cara berpikir kreatif (kurikulum logika berpikir, kecerdasan Bahasa serta kurikulum entrepreneurship)(Baskoro & Hermawati, 2021). Sarana prasarana yang dipersiapkan dalam keterlaksanaan dan keberhasilan prgram literasi diantaranya papan-papan baca terkait minat bakat yang terpasang di sepanjang jalan area Sekolah Alam, selanjutnya melengkapi buku buku bacaan di perpustakaan sekolah baik buku fiksi maupun non fiksi, kemudian bekerjasama dengan perpustakaan Keliling untuk menambah wawasan dan referensi bacaan siswa dan guru. Ketersediaan majalah dinding yang bisa dijadikan wadah untuk berekspresi siswa dan guru. Hasil penelitian dari komponen proses ditinjau dari indikator jadwal pelaksanaan, kegiatan melalui tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran.

Tabel 3  
Frekuensi Jawaban Responden Mengenai Proses

Kriteria	Rentang	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	26-29	1	10%
Baik	22-25	3	30%
Cukup Baik	18-21	6	60%
Kurang baik	14-17	-	-
Tidak Baik	10-13	-	-
		10	100%

Sumber : data primer yang telah diolah

Rata-rata yang terjadi dalam aspek proses adalah sebesar 24,2 yang termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa sebanyak 1 responden (10%) berpendapat bahwa aspek proses meliputi pelaksanaan dalam tahapan pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran, keterlaksanaan program masuk dalam kategori Sangat Baik, sebanyak 3 responden (30%) berpendapat bahwa aspek proses program literasi baca tulis masuk dalam kategori Baik, dan sisanya 6 responden (60%) berpendapat bahwa aspek proses program baca tulis masuk dalam kategori cukup baik. Dalam program kegiatan literasi baca tulis di sekolah Alam Lampung berdasarkan tabel sudah dijalankan dengan baik sesuai dengan tahapannya, dan dalam tiap tahapannya terlaksana dimasing masing jenjang, Namun dalam proses pelaksanaan kegiatan belum ada SOP yang terstandar untuk setiap kegiatan, jadi masing masing guru mengimplmentasikan proses kegiatan berdasarkan kemampuan guru dalam menangkap dan memahami materi pelatihan literasi, sehingga yang terjadi masing masing kelas dan jenjang berbeda cara dan metode yang hal ini berpengaruh dalam produk yang dihasilkan.

#### 4. Evaluasi Produk Program Literasi Baca-tulis

Produk merupakan hasil akhir dari sebuah kegiatan/program. Aspek produk program literasi mencakup hasil capaian, manfaat program, dampak program literasi, keberlanjutan program (Akbar et al., 2021). Hasil capaian program literasi dalam hal ini mencakup kesesuaian antara tujuan yang dicapai dengan yang diharapkan dan hasil yang nyata. Hasil studi pada dokumen panduan gerakan literasi, rekap laporan hasil kegiatan menguatkan keterangan nara sumber bahwa hasil capaian program literasi sudah tercapai yakni sekolah sebagai pembelajaran literat yakni sekolah yang menyenangkan dan ramah anak dimana semua warga menunjukkan empati, kepedulian, semangat ingin tahu, cinta pengetahuan, cakap berkomunikasi dan dapat berkontribusi kepada lingkungan social Dampak dari program literasi baca-tulis bermacam buku fiksi dan non fiksi karya guru, siswa dan orangtua juga siswa sekolah mampu berperan aktif dalam lingkungan Sekolah Alam Lampung, seperti memberikan pengetahuan ke masyarakat sekitar tentang daur ulang sampah, pembuatan pupuk kompos, pengolahan limbah minyak. Hasil penelitian dari komponen

produk ditinjau dari indikator hasil capaian, manfaat, dan keberlanjutan

Tabel 4  
Frekuensi Jawaban Responden Mengenai Produk

Kriteria	Rentang	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	47-55	-	-
Baik	38-46	6	60%
Cukup Baik	29-37	4	40%
Kurang baik	21-28	-	-
Tidak Baik	12-20	-	-
		10	100%

Sumber : data primer yang telah diolah

Dari tabel diatas terlihat bahwa rata-rata yang terjadi dalam aspek produk adalah sebesar 47,55% yang termasuk dalam kategori Sangat Baik. Berdasarkan tabel 8 sebanyak 6 responden (60%) berpendapat bahwa aspek produk atau hasil yang dicapai masuk dalam kriteria baik. Sebanyak 4 responden (40%) berpendapat bahwa produk program literasi baca-tulis masuk dalam kategori cukup baik. Namun disetiap jenjang dan kelas hasil dari produk berbeda beda karena belum ada SOP hasil dari program literasi ini. Produk yang dihasilkan dari masing masing siswa berdasarkan kemampuan guru kelasnya dalam memfasilitasi siswanya.

### Kesimpulan dan saran

Berdasarkan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa Aspek *Context* sudah dilakukan identifikasi tujuan dari kegiatan program literasi yang sesuai dengan visi misi dan kurikulum Sekolah Alam yakni akhlak, logika berpikir, *leadership dan entrepreneurship*. Aspek *Input*, kegiatan program Literasi telah dijadwalkan secara rutin melalui rapat pimpinan di awal tahu ajaran baru, sarana dan prasarana juga di persiapkan dengan baik dan dimanfaatkan sepenuhnya dalam program literasi, perpustakaan menggunakan sistem digital namun penjaga perpustakaan belum berlatar belakang sarjana perpustakaan . Aspek *Proccess*, sudah sesuai prosedur panduan gerakan literasi nasional, namun masih perlu motivasi yang besar dari semua pihak agar anak-anak terus mau menyenangi membaca dan menulis sebuah buku, karena guru dan siswa biasanya akan giat menulis apabila ada kegiatan yang bertemakan literasi dan ketua yayasan mewajibkan setiap guru untuk menulis, begitu juga siswa. Aspek *Product*, dalam aspek produk banyak karya karya yang sudah dihasilkan oleh para guru, siswa dan orangtua, dalam bentuk buku fiksi dan non fiksi, juga ada buku kumpulan puisi karya para guru Sekolah Alam Lampung. perlu adanya perbaikan dan pengembangan bagi guru dan orangtua dalam mendampingi kegiatan literasi agar menjadi sebuah proses belajar yang utuh dan menyeluruh antara dirumah dengan disekolah karena saat ini menulis masih dianggap tidak menarik dan tidak laku jual. Pada penelitian ini, penulis belum memperkenalkan evaluasi jenis CIPP secara

detail ke Sekolah Alam Lampung, baru gambaran umum tentang metode evaluasi CIPP, maka peneliti selanjutnya sebelum melakukan perlu mensosialisasikan terlebih dahulu tentang metode evaluasi CIPP secara keseluruhan dan memberikan pelatihan, kemudian melaksanakan penelitian, agar ditemukan hasil yang berbeda serta lebih lengkap.

### Daftar Pustaka

- Akbar, B. A. P., Magfuri, I. M., & Apriliasari, D. (2021). Pelatihan kewirausahaan di kampung literasi berdaya saing menuju revolusi industri 4.0. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 36-42.
- Asmawan, M. C. (2018). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mendukung gerakan literasi sekolah. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 46-57.
- Baskoro, H., & Hermawati, C. O. (2021). *Jurnalisme untuk sekolah minggu: kiat melatih ketrampilan menulis bagi anak sekolah minggu*. PBMR ANDI.
- Faifet, A., Notanubun, Z., & Ririhena, R. L. (2021). Peningkatan minat baca melalui kegiatan literasi baca tulis bagi siswa kelas v sd kristen dobo, kabupaten kepulauan aru. *Kamboti Journal of Education Research and Development (KJERD)*, 1(2), 58-71.
- Hermawan, Y. C., Juliani, W. I., & Widodo, H. (2020). Konsep kurikulum dan kurikulum pendidikan islam. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 34-44.
- Kianto, N., Taufina, T., & Arief, D. (2019). Menumbuh kembangkan budi pekerti melalui gerakan literasi sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 282-290.
- Mansyur, U., & Rahmat, R. (2020). Gerakan literasi sekolah (GLS) di mts mizanul ulum sanrobone kabupaten takalar. *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 50-57.
- Markhamah, N. (2021). Pengembangan soal berbasis HOTS (higher order thinking skills) pada kurikulum 2013. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(2), 385-418.
- Oktaviani, R., & Agustinah, E. S. L. (2021). Implementasi program literasi melalui pemberian bingo card untuk menumbuhkan minat baca pada siswa kelas III sdn selorejo II. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA*, 7(1), 63-81.
- Pratiwi, A., & Asyarotin, E. N. K. (2019). Implementasi literasi budaya dan kewargaan sebagai solusi disinformasi pada generasi millennial di Indonesia. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 7(1), 65-80.
- Sari, E. D. L., Mursalim, M., & Murtadlo, A. (2017). Pengembangan teknik pembelajaran menulis dan membaca melalui gerakan literasi sekolah. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni Dan Budaya*, 1(4), 341-352.
- Surangga, I. M. N. (2017). Mendidik lewat literasi untuk pendidikan berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(2), 154-163.

Tjakrawala, F. X. K., & Iskak, J. (n.d.). Edukasi aspek keamanan dan pengendalian data guna membangun literasi digital bagi pelaku umkm. *Prosiding SENAPENMAS*, 321–330.

